

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan proses pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya telah melaksanakan sebagian besar kegiatan yang perlu dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu: tahap awal (pra-instruksional), tahap inti (instruksional) dan tahap akhir (penilaian dan tindak lanjut), secara konsisten meskipun rincian kegiatan tersebut tidak tertulis secara eksplisit dalam rencana pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran (pra-instruksional), diawali dengan kegiatan apel pagi (*Chourei*), pendataan kehadiran, pengucapan atau pemberian salam, doa, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pengulasan materi sebelumnya telah dilaksanakan secara rutin dan efektif untuk mempersiapkan peserta secara fisik, mental, dan emosional sebelum memasuki pembelajaran inti. Kemudian, pada tahap inti pembelajaran (intruksional) dilaksanakan dengan penyampaian materi yang terstruktur, variatif, dan relevan sesuai dengan kebutuhan peserta, menggunakan metode pembelajaran yang adaptif dan mendorong keaktifan serta kemandirian peserta, meskipun masih terdapat ruang untuk optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran di beberapa kelas. Selanjutnya, pada tahap akhir pembelajaran (penilaian dan tinndak lanjut), kegiatan penutupan seperti menyimpulkan materi, merefleksi pembelajaran, pemberian tugas, serta doa dan salam juga dilaksanakan dengan baik, mendukung evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya telah melaksanakan kegiatan yang perlu dilakukan pada setiap tahap pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan andragogi yang berpusat pada peserta pelatihan dan memperhatikan posisi peserta sebagai pembelajar orang dewasa.

Vika Vionika, 2025

PERAN INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN PROGRAM PEMAGANGAN KE JEPANG DI LEMBAGA PELATIHAN KERJA YAYASAN SUNDAGAIYA
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.epi.edu

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, Instruktur di LPK Yayasan Sundagaiya memegang peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang melalui optimalisasi peran sebagai pengelola kelas, pembimbing, demonstrator, fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai pengelola kelas, Instruktur mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar mengawasi kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan pengelolaan interaksi serta dinamika sosial peserta secara efektif sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Sebagai pembimbing, Instruktur mampu menunjukkan kesabaran dalam menghadapi peserta dengan perbedaan karakter dan kemampuan belajar serta memberikan bantuan yang tepat kepada peserta yang mengalami kesulitan belajar, yang dapat mendorong kemandirian dan sikap terbuka peserta sehingga Instruktur dapat lebih mudah memahami kondisi peserta. Sebagai demonstrator, Instruktur mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan contoh nyata, dan mengaitkan teori dengan praktik lapangan sehingga peserta lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan ketika bekerja di Jepang. Sebagai fasilitator, sebagian besar Instruktur telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan interaktif melalui metode dan media pembelajaran yang variatif serta penyediaan sumber belajar yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna namun untuk beberapa Instruktur masih belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagai motivator, Instruktur secara konsisten mampu meningkatkan semangat belajar peserta dan mendorong partisipasi aktif dengan pendekatan yang personal dan pemberian motivasi serta apresiasi yang kontekstual. Dan sebagai evaluator, Instruktur mampu merancang instrumen penilaian yang sesuai, melakukan evaluasi pembelajaran rutin secara menyeluruh, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Gabungan dari peran-peran tersebut, secara efektif mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan pemenuhan lima indikator pembelajaran bermutu, yaitu 1) mencapai tujuan pembelajaran baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 2) Peserta didik aktif kreatif dan mandiri dalam pembelajaran. 3) pembelajaran bermanfaat dan memiliki nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam

kehidupan. 4) pembelajaran yang kondusif dengan suasana menyenangkan, menantang dan berkesan. 5) menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, namun dalam hal ini masih perlu ditingkatkan dengan optimalisasi peran instruktur sebagai fasilitator khususnya dalam menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keenam peran Instruktur tersebut sudah dilaksanakan dengan baik di LPK Yayasan Sundagaiya namun untuk peran instruktur sebagai fasilitator dalam menyediakan media pembelajaran masih perlu dioptimalkan agar kelima indikator pembelajaran bermutu dapat dipenuhi secara menyeluruh.

Faktor pendukung dan penghambat bagi Instruktur dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal yang mendukung adalah relevansi kualifikasi dan kompetensi Instruktur yang dapat membantu dalam memahami peran yang perlu dilakukan sebagai seorang instruktur dalam proses pembelajaran. Sementara itu, untuk faktor eksternal yang mendukung meliputi ketersediaan sebagian besar sarana-prasarana yang memadai, dukungan lembaga berupa terdapat monitoring proses pembelajaran, pelatihan peningkatan kapasitas Instruktur, apresiasi kinerja, forum diskusi bersama dan kebijakan yang fleksibel, faktor internal peserta yang aktif dan siap belajar, serta ketersediaan dan kemudahan akses terhadap sumber belajar yang variatif dan relevan yang dapat mendukung instruktur dalam menjalankan keenam perannya tersebut dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, untuk faktor penghambat, pada faktor internal dapat terjadi jika Instruktur tidak memiliki latar belakang pendidikan yang selaras, tidak memiliki pengalaman bekerja di Jepang, dan tidak memiliki sertifikat kemampuan bahasa Jepang. Sementara itu, untuk faktor eksternal secara keseluruhan sudah mendukung dan memadai, hanya terdapat beberapa yang perlu ditingkatkan seperti kurangnya jumlah proyektor, pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran secara lebih optimal terutama di kelas, serta perbedaan tingkat tangkapan antar peserta. Berdasarkan hal tersebut, faktor pendukung baik internal maupun eksternal secara keseluruhan sudah mampu mendukung Instruktur untuk menjalankan perannya

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat namun dapat diatasi dengan pengelolaan dan dukungan dari setiap pihak LPK secara berkala.

5.2 Saran

a. Bagi LPK Yayasan Sundagaiya

1. Meningkatkan kompetensi Instruktur melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara rutin.
2. Memastikan ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran secara rutin dan menyeluruh agar mendukung proses pembelajaran secara maksimal.
3. Mengembangkan kebijakan pembelajaran yang adaptif untuk menjaga dan meningkatkan kualitas program pelatihan
4. Memberikan apresiasi dan ruang diskusi bersama bagi instruktur guna meningkatkan motivasi Instruktur.

b. Bagi Instruktur

1. Menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta secara optimal agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan menarik sehingga tantangan mengenai perbedaan tingkat pemahaman peserta dapat teratasi secara berkala.
2. Menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang adaptif untuk memastikan target capaian pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.
3. Perlu selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang kompeten agar dapat membantu peserta dalam mencapai keberhasilan pembelajaran
4. Perlu selalu mempelajari dan mengoptimalkan peran yang perlu dilakukan oleh seorang Instruktur sebagai pendidik dalam suatu program pelatihan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Analisis Perencanaan Program Pelatihan: Penelitian lebih lanjut dapat meneliti bagaimana proses penyusunan kurikulum, perumusan tujuan pembelajaran, dan strategi pelaksanaan pelatihan dilakukan di LPK untuk mengetahui apakah perencanaan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dan standar industri di Jepang.
2. Analisis Implementasi Evaluasi Program Pelatihan: Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji sejauh mana pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi peserta, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap menggunakan salah satu model evaluasi untuk menilai keberhasilan program secara menyeluruh.